



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik *Finger Painting* di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III

Ayu Nanda Mustika¹, Fitri Oviyanti², Elsa Cindrya³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ayu.n4ndha@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-28 Keywords: <i>Fine Motor Ability;</i> <i>Finger Painting;</i> <i>Technique.</i> | <p>This study aims to determine whether the <i>finger painting</i> technique can improve the fine motor skills of children after 5-6 years in the Tunas Harapan Play Group, Pelajau Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. Fine motor skills are children's ability to do activities that involve smooth muscles or small muscles such as fingers, wrists, and require careful eye and hand coordination. This research is a classroom action research which is carried out in 2 cycles, which includes planning, implementation, observation, and reflection. The <i>finger painting</i> technique in the Tunas Harapan Playgroup Pelajau Village 2021/2022 was carried out by 17 children. Based on the results of research that has been done, it is known that <i>finger painting</i> techniques can improve children's fine motor skills, it can be seen from the development of the BSH category where in the pre-cycle condition it was still 5%, then the <i>finger painting</i> technique activity increased to 21% in the first cycle and 74% in the first cycle. II. Furthermore, in the BSB category where in the pre-cycle conditions 5%, and 16% in the first cycle 26% for the second cycle. Furthermore, it can be seen from the activity process through the <i>finger painting</i> technique that takes place, helping children to improve their fine motor skills, such as being able to coordinate between eyes and hands.</p> |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-28 Kata kunci: <i>Kemampuan Motorik Halus;</i> <i>Teknik;</i> <i>Finger Painting.</i> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik <i>finger painting</i> dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usai 5- 6 tahun di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari- jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan aau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan teknik <i>finger painting</i> di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau 2021/2022 dilaksanakan 17 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa teknik <i>finger painting</i> dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terlihat dari adanya perkembangan kategori BSH dimana pada kondisi prasiklus masih 5%, kemudian adanya kegiatan teknik <i>finger painting</i> meningkat menjadi 21% siklus I dan 74% pada siklus II . Selanjutnya pada kategori BSB dimana pada kondisi prasiklus 5%, dan 16% pada siklus I 26% untuk siklus II. Selanjutnya dapat dilihat dari proses kegiatan melalui teknik <i>finger painting</i> berlangsung, membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya, seperti mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan.</p> |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah proses pendidikan untuk menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini dan memasuki sekolah dasar atau sering disebut masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Masa peka yaitu waktu terjadinya pematangan fungsi fisik dalam melakukan kegiatan dan psikis yang mampu menerima stimulasi yang diberikan lingkungan (Astria, 2017), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun yang sering disebut juga usia emas (*golden age*) yakni masa anak sedang

mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia emas ini, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Wati, 2019). Anak usia dini merupakan anak sedang berkembang dimana pada usia ini semua aspek perkembangan anak mampu di latih dengan baik. Usia dini merupakan usia yang baik yaitu anak akan menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Selain itu, pada anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimal-

kan semua aspek perkembangannya, masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan aspek-aspek anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni pada anak (Sujiono, 2019). Berdasarkan aspek-aspek perkembangan tersebut diketahui bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis yaitu merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu guru, orang tua, dan masyarakat perlu memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak, hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi poin penting dalam semua fase kehidupan seseorang dari anak-anak hingga tua nantinya (Sari, 2021), salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik sebagai salah satu aspek perkembangan pada diri anak adalah kemampuan yang akan digunakan seumur hidup, yang berkaitan dengan pengkoordinasian antara otot-otot besar atau kecil dengan panca indera secara sinergi, sehingga menghasilkan kreatifitas yang *real* dan estetis. Namun demikian, anak dalam masa perkembangannya harus difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan. Aspek perkembangan motorik yang harus dikembangkan pada anak usia dini mencakup motorik halus dan motorik kasar.

Penguasaan kemampuan motorik halus dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, mewarnai dan lain sebagainya, karena masa usia dini merupakan masa dimana kepesatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat tinggi, maka dari itu masa ini anak dapat dilatih supaya perkembangan khususnya motorik dapat optimalkan, ini harus diusahakan supaya perkembangannya tidak terlewat begitu saja. Pemberian stimulus yang baik akan perkembangan motorik pada anak usia dini akan melahirkan manusia yang hidup dengan bakatnya, sebaliknya kurang pemberian stimulus yang baik terhadap perkembangan motorik anak pada usia dini tidak akan melahirkan manusia yang unggul akan kreatifitas yang positif dan dapat menjadi penyebab adanya rasa kurang percaya diri dalam pergaulan hidupnya. Kemampuan motorik halus

berkaitan dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, melukis, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus ini sangat berpengaruh untuk persiapan menulis anak, dan memasuki pendidikan selanjutnya, agar memiliki kesiapan untuk memegang pensil dengan tepat dan benar. Kemampuan motorik halus yang baik akan membuat anak kreatif misalnya anak mampu menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar, mewarnai, melipat, menjahit, menempel dan dapat melakukan gerakan secara terkontrol dengan baik. Selanjutnya dengan kemampuan motorik halus yang baik akan mengontrol emosi anak dan mampu mengembangkan kreativitas dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif (Rachmawati, 2017).

Sejak kecil anak usia dini dapat diberikan berbagai kegiatan bermain fisik yang bervariasi, kreatif dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan itu dan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak dan diinginkan oleh anak, melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Kemampuan motorik halus perlu dilatih sejak dini, salah satunya dengan teknik *finger painting*, teknik ini dapat melatih motorik halus terkhusus jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak, melalui kegiatan ini anak dapat mengekspresikan kesukaannya baik dari segi warna, bentuk, maupun tekstur. Teknik *finger painting* dalam kegiatannya, anak akan mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan, anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan. Ekspresi terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai variasi, emosi saat menggambar akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang

sedang digambar. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam teknik *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru, anak akan belajar kosakata baru dalam kegiatan ini misalnya lengket, nama warna, konsep kasar dan halus. Ketika adonan warna mengering, teksturnya akan menjadi kasar (Sari, 2020).

Dari pengamatan terhadap anak-anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan desa Pelajau banyak di temukan anak, motorik halusnya belum berkembang dengan baik hal ini terlihat bahwa anak masih dirasa kurang dalam kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik seperti menggengam dan memegang benda, menggantung sesuai pola maupun mengeksplorasi dengan berbagai benda dalam kegiatan, hal tersebut disebabkan karena dalam melakukan kegiatan pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas yang ada di lembar kerja anak menggunakan krayon. Cara mengajar pendidik kurang bervariasi dan monoton dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam dan tidak melakukan kegiatan, panduan kurikulum di lembaga ini masih kurang, dikarenakan pendidik belum sepenuhnya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik misalnya, dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pendidik merencanakan setelah kegiatan dilaksanakan dan masih belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dalam pembelajaran anak, terutama di dalam teknik *finger painting* sebelumnya telah dilakukan beberapa kali oleh pendidik. Tetapi kegiatan itu belum terlaksana dengan maksimal, pendidik belum memahami bagaimana teknik *finger painting*, hal ini terlihat dalam melakukan kegiatan hanya menggunakan satu teknik, sedangkan *finger painting* mempunyai banyak teknik yang menarik untuk dilakukan anak-anak, di dalam penelitian ini saya akan melakukan inovasi untuk kegiatan *finger painting* menggunakan berbagai macam teknik *finger painting* di lembaga Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran yang unik, dan kreatif sehingga pembelajaran akan menyenangkan bagi anak salah satunya yaitu dengan teknik *finger painting*. *Finger painting* adalah teknik menggambar dengan mengguna-

kan adonan fla yang berwarna-warni dengan menggunakan jari-jemari tangan anak di atas kertas. Serupa dengan pendapat ini Sukardi mengungkapkan “teknik melukis langsung dengan cat pewarna dinamakan *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan langsung tanpa menggunakan alat”, selanjutnya manfaat dari *finger painting* yaitu “meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maya Mulianda dan teman-teman dalam jurnalnya Kegiatan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini dapat diketahui bahwa kegiatan *finger painting* mampu mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, hal ini dapat dilihat ketika anak membuat adonan *finger painting* yang tentunya dilakukan dengan bimbingan guru, ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menuangkan, mengaduk, meremas, membentuk, meratakan, menggulung, memotong dan memecah adonan. Kemudian pada saat melakukan kegiatan *finger painting* ini anak akan merasakan sensasi saat jari anak menyentuh adonan warna dan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan yang bervariasi di atas kertas, kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur (Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Isna Siskawati dan Siti Syarah (2020) dalam jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik *Finger Painting* pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran dengan teknik *finger painting* selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan adanya pembelajaran gerak jari-jari tangan anak juga dapat memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk memperoleh banyak hal dari permainan di dalamnya, melalui teknik ini juga anak dapat berkreasi dan senantiasa membuat mereka lebih antusias atau bersemangat dalam belajar, peneliti memberikan saran kepada guru PAUD untuk senantiasa lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Teknik *Finger painting* kurang di perhati-

kan dan di pahami oleh pendidik di Kelompok Bermain Tunas Harapan, dengan ini peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang bagaimana upaya mengem-bangkan kemampuan motorik halus anak dengan teknik *finger painting*, dengan adanya teknik *finger painting* ini dilakukan oleh anak bersama teman-temannya sembari bermain agar anak merasa bahagia dan tidak merasa bosan. Melalui teknik *finger painting* akan memberikan kesempatan yang luas untuk anak melakukan kegiatan, dimana anak akan dihadapkan dengan berbagai macam warna yang akan menarik perhatian dan rasa ingin tahunya.

Teknik *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya, pada teknik *finger painting* yang dilakukan dengan meng-gambar menggunakan jari, kemampuan motorik halus anak mampu dilatih karena jari-jemari anak akan bergerak bebas dan bersentuhan langsung dengan adonan fla yang berwarna-warni di media lukis misalnya dengan kertas, dapat meningka-tkan koordinasi tangan dan mata, dapat Mengen-alkan berbagai bentuk maupun warna , mampu meningkatkan kemampuan daya imajinasi yang kreatif, melatih konsentrasi anak dalam mengo-leskan adonan fla berwarna, serta bisa menjadi media agar mampu mengekspresikan emosinya, berdasarkan latar belakang diatas penulis mela-kan penelitian dengan tujuan untuk mening-katkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik *finger painting* di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas, tahap pertama yang harus di-lakukan dalam penelitian tindakan adalah mem-buat perencanaan pembelajaran, perencanaan yang dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran kelas, pendidik memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Selanjutnya, pendidik harus melakukan refleksi berdasarkan observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Subjek dalam penelitan ini adalah anak- anak di kelas B Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau yang terdiri dari 19 anak, yakni 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus untuk melihat

peningk-atan hasil belajar dan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran *finger painting*, masing-masing siklus terdiri dari 4 kali per-temuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelak-sanaan, tahap pengamatan atau observasi dan yang terakhir tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti ada 3 teknik yaitu observasi, portofolio, dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang mengguna-kan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kemampuan motorik halus anak, adapun langkah-langkah penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dekripsi Penelitian Pra Siklus

Peneliti melakukan observasi terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan kegiatan penelitian tindakan kelas di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau, hasil yang akan diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan yang pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan teknik *Finger Painting*. Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya pe-ningkatan sebelum dan sesudah tindakan yang telah dilakukan, observasi pra siklus dilakukan peneliti pada hari Senin 21 Februari 2022, pada hari itu dilakukan kegiatan dengan tema kegiatan Binatang dengan subtema hewan berkaki 2 dan sub-sub tema ayam, pada tahap ini peneliti dan guru bekerja sama melakukan kegiatan dengan mencelupkan kelima jari ke dalam adonan fla berwarna. Selanjutnya anak mencetak di atas lembar kertas dan mengh-asilkan pola ayam yang belum sempurna, lalu membuat pola tersebut dengan mengg-unakan teknik *finger painting* 1 jari spiral dan titik sampai membentuk lukisan ayam yang sempurna,

kegiatan ini untuk mens-timulasi kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau.

Berdasarkan kriteria keterangan aspek yang di amati pada pra siklus, maka dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan dengan teknik *finger painting* yang dilakukan oleh anak-anak yaitu semua anak mampu melakukan aspek memegang alat dan bahan yang terdapat dalam kegiatan *finger painting*. Sedangkan pada aspek b tentang menggoreskan adonan kelukisan secara merata dengan teknik *finger painting*, terdapat 2 orang anak yang mam-pu melakukannya, pada aspek c tentang melukis sesuai contoh yang diberikan guru terdapat 5 anak yang mampu melakukan, selanjutnya pada aspek tentang menempel gambar buah dan sayur dengan tepat terdapat 6 orang anak yang mampu mela-kukannya. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam praksiklus pada kegia-tan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak belum berkembang dengan maksimal, hal tersebut yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemapuan motoric halus anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III.

2. Dekripsi Penelitian Siklus I

Kegiatan *finger painting* pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Adapun hasilnya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

a) Belum Berkembang (BB)

$$F = 7$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{7}{19} \times 100 = 37\%$$

b) Mulai Berkembang (MB)

$$F = 5$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{5}{19} \times 100 = 26\%$$

c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

$$F = 4$$

$$N = 19$$

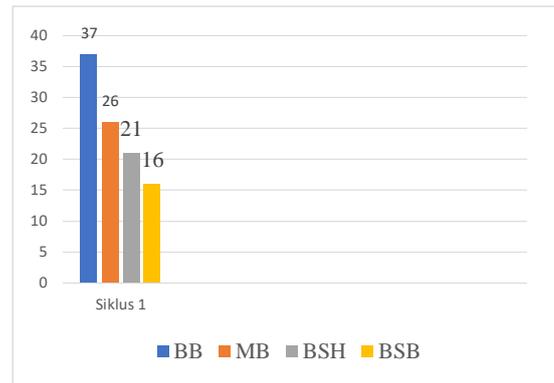
$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{4}{19} \times 100 = 21\%$$

d) Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$F = 3$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{3}{19} \times 100 = 16\%$$



Gambar 1. Grafik siklus 1 hasil Penelitian

Hasil Penilaian yaitu sebagai berikut:

| | |
|-----|----------|
| BB | : 7 Anak |
| MB | : 5 Anak |
| BSH | : 4 Anak |
| BSB | : 3 Anak |

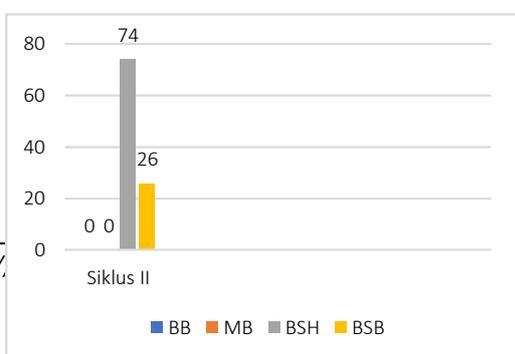
Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang paling mudah dilakukan anak adalah pada aspek a memegang alat dan benda dalam kegiatan *finger painting* yaitu semua anak mampu melakukannya. Pada aspek b yaitu menggoreskan adonan kelukisan secara merata dengan teknik *finger painting* ada 6 anak yang mampu melakukannya, pada aspek c melukis sesuai contoh yang diberikan guru ada 6 anak yang mampu melakukan, selanjutnya pada aspek d menempel gambar buah dan sayuran dengan tepat ada 9 anak yang mampu melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui teknik *finger painting* masih belum maksimal atau kurang berkembang, hal ini disebabkan karena jari-jemari anak masih kaku dan belum terbiasa melakukan kegiatan teknik *finger painting*. Adapun uraian hasil yang diperoleh peneliti pada kegiatan siklus I sebagai berikut:

- Beberapa anak kesulitan untuk menggoreskan adonan *finger painting*
- Beberapa anak kesulitan untuk melukis membentuk buah dan sayuran dengan adonan *finger painting*

- c) Ada 8 anak yang merasa jijik untuk menyentuh adonan fla warna-warni *finger painting* yang lengket
- d) Dalam melakukan kegiatan teknik *finger painting*, anak kesulitan untuk menjangkau adonan di kelompok nya dan terjadi rebutan antar anak. Jadi peneliti akan memperbanyak cup untuk membagi-bagi adonan.
- e) Pada kegiatan *finger painting* berlangsung, sebagian anak belum semangat dan memahami teknik *finger painting*. Oleh karena itu, peneliti dan guru harus lebih memperhatikan dan memotivasi anak untuk mampu melakukan kegiatan dengan teknik *finger painting* dengan baik.

Dari hasil kegiatan penelitian pada siklus I yang belum maksimal dan belum mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan tujuan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anakyang maksimal melalu teknik *finger painting*. Kegiatan *finger painting* pada siklus I untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Adapun hasilnya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

- a) Belum Berkembang (BB)
 - $F = 0$
 - $N = 19$
 - $P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{19} \times 100 = 0\%$
- b) Mulai Berkembang (MB)
 - $F = 0$
 - $N = 19$
 - $P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{19} \times 100 = 0\%$
- c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 - $F = 14$
 - $N = 19$
 - $P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{14}{19} \times 100 = 74\%$
- d) Berkembang Sangat Baik (BSB)
 - $F = 5$
 - $N = 19$
 - $P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{5}{19} \times 100 = 26\%$



Gambar 2. Grafik siklus 2 Hasil Penelitian Hasil Penilaian sebagai berikut:

| | |
|-----|-----------|
| BB | : - |
| MB | : - |
| BSH | : 14 Anak |
| BSB | : 5 Anak |

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak adalah pada aspek a memegang alat dan benda dalam kegiatan *finger painting* yaitu semua anak mampu melakukannya. Pada aspek b yaitu menggoreskan adonan lukisan secara merata dengan teknik *finger painting* ada 18 anak yang mampu melakukannya, pada aspek c melukis sesuai contoh yang diberikan guru ada 11 anak yang mampu melakukan, selanjutnya pada aspek d menempel gambar buah dan sayuran dengan tepat ada 14 anak yang mampu melakukannya. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *finger painting* anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu memberikan motivasi yang lebih bermakna sehingga anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan *finger painting*, dan anak mampu mengulang kembali kegiatan melukis menggunakan jari agar mempunyai keterampilan membuat lukisan sendiri tanpa bimbingan guru, hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau yang mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, selanjutnya dilakukan pengamatan melalui praktik kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan

meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor Keseluruhan yang diperoleh Anak

N = Skor Maksimal x Jumlah Anak

100 = Bilangan Tetap

1. Pra Siklus

a) Belum Berkembang (BB)

$$F = 11$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{11}{19} \times 100 = 58\%$$

b) Mulai Berkembang (MB)

$$F = 6$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{6}{19} \times 100 = 32\%$$

c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

$$F = 1$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{1}{19} \times 100 = 5\%$$

d) Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$F = 1$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{1}{19} \times 100 = 5\%$$

2. Siklus I

a) Belum Berkembang (BB)

$$F = 7$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{7}{19} \times 100 = 37\%$$

b) Mulai Berkembang (MB)

$$F = 5$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{5}{19} \times 100 = 26\%$$

c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

$$F = 4$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{4}{19} \times 100 = 21\%$$

d) Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$F = 3$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{3}{19} \times 100 = 16\%$$

3. Siklus II

a) Belum Berkembang (BB)

$$F = 0$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{19} \times 100 = 0\%$$

b) Mulai Berkembang (MB)

$$F = 0$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{0}{19} \times 100 = 0\%$$

c) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

$$F = 14$$

$$N = 19$$

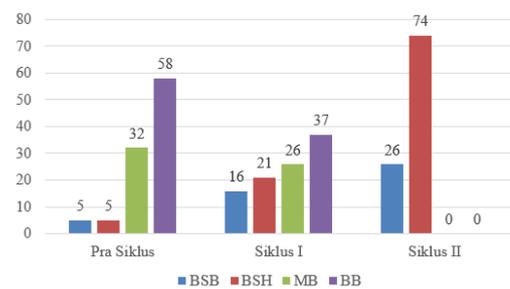
$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{14}{19} \times 100 = 74\%$$

d) Berkembang Sangat Baik (BSB)

$$F = 5$$

$$N = 19$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{5}{19} \times 100 = 26\%$$



Gambar 3. Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan dari awal hingga selesai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik *finger painting*. Selanjutnya, peneliti mengamati beberapa perubahan yang terjadi ketika berlangsungnya kegiatan teknik *finger painting* diantaranya: (1) Melalui kegiatan dengan teknik *finger painting* membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, seperti mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Kemampuan ini dilihat dari proses kegiatan anak-anak dalam melakukan kegiatan melukis dengan jari. (2) Melalui kegiatan dengan teknik *finger painting* membuat anak merasa bahagia dan memberi semangat baru agar dapat menghasilkan karya seni.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus 19 anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan Desa Pelajau Kecamatan

Banyuasin III. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kategori BSH dimana pada kondisi prasiklus masih 5%, kemudian adanya kegiatan teknik *finger painting* meningkat menjadi 21% siklus I dan 74% pada siklus II. Selanjutnya pada kategori BSB dimana pada kondisi prasiklus 5%, dan 16% pada siklus I 26% untuk siklus II, hal ini juga dapat dilihat dari proses kegiatan melalui teknik *finger painting* berlangsung, membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, selain itu anak telah mampu menggunakan tangan dan jari-jemarinya untuk melukis dengan baik dan jari- jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian baik perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah- mudahan bermanfaat bagi pembaca maupu peneliti sendiri, sebagai akhir dari penulisan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat menggunakan teknik *finger painting* sebagai bahan acuan dan informasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran dan menyenangkan.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
3. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis agar mendapatkan hasil perbandingan yang lebih baik, dan dapat menghasilkan hasil karya seperti lukisan dinding, pembatas kertas, serta membuat kipas dari kertas dengan teknik *finger painting*.

DAFTAR RUJUKAN

Astria Nina, dkk. 2017. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus* (Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) Volume 3 No. 1.

Inda wati, Nanik, Luluk Rochanah. 2019. Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Ra Miftahul Ulum I Karang Poh Kluwut Wonorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal. Annual International Conference on Islamic Education* (AICIE)

Mulianda Sari, Maya. Dkk. 2020. *Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Din.* *Jurnal. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 3, No. 2

Nurani, Yuliani Sujiono. 2019. *sKonsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks Permata Puri

Rachmawati dan Euis. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Groupsa

Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.

Siskawati, Isna, Siti Syarah. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Pada Anak Usia 4- 5 Tahun di Paud Teratai I Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawan.* *Jurnal Thawalib.* Volume 1